

KARYA TULIS ILMIAH

**PERBEDAAN DEBRIS INDEKS ANTARA MENYIKAT GIGI
SECARA MANDIRI DENGAN MENYIKAT GIGI DIBANTU
ORANG TUA PADA SISWA-SISWI KELAS I SD
NEGERI 057188 PONDOK SINEMBAH
KABUPATEN LANGKAT**



**YESICA APULISA BR BANGUN
P07525016048**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**PERBEDAAN DEBRIS INDEKS ANTARA MENYIKAT GIGI
SECARA MANDIRI DENGAN MENYIKAT GIGI DIBANTU
ORANG TUA PADA SISWA-SISWI KELAS I SD
NEGERI 057188 PONDOK SINEMBAH
KABUPATEN LANGKAT**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Studi
Diploma III



**YESICA APULISA BR BANGUN
P07525016048**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Secara Mandiri Dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua Pada Sisw/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

NAMA : Yesica Apulisa Br Bangun

NIM : P07525016048

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Mei 2019

Menyetujui,
Pembimbing



Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si
NIP. 197606191995032001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Secara Mandiri Dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

NAMA : Yesica Apulisa Br Bangun

NIM : P07525016048

Karya Tulis Ilmiah ini Telah diuji pada Sidang Ujian
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2019

Penguji I



Rawati Siregar, S.SiT, M.Kes
NIP. 197412231993032001

Penguji II



Asnita Bungaria Simaremare, S.Pd, S.SiT. M.Kes
NIP. 197508011995032001

Ketua Penguji



Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si
NIP. 197606191995032001

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

PERBEDAAN DEBRIS INDEKS ANTARA MENYIKAT SECARA MANDIRI DENGAN MENYIKAT GIGI DIBANTU ORANG TUA PADA SISWA/I KELAS I SD NEGERI 057188 PONDOK SINEMBAH KABUPATEN LANGKAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

**Yesica Apulisa Br Bangun
P07525016048**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 2019**

Yesica Apulisa Br Bangun

Differences Between Debris Index Between Brushing Teeth Independently and Brushing Teeth Assisted by Parents at 1st Class Students of SD Negeri 057188 Pondok Sinembah.

Vii + 21 Pages, 6 Tables, 10 Attachments

Abstract

Brushing teeth must be done properly so that debris or food scraps can really be removed from the surface of the tooth. This debris if not cleaned will cause various problems, including tartar, cavities, bad breath and so on.

This study uses the Paired Sample T-Test of quasi experiment research method which aims to determine the difference in debris index between brushing teeth independently and brushing teeth assisted by parents at first grade students of SD Negeri 057188 of Pondok Sinembah Langkat district, amounting to 30 peoples. The researcher was conducted to determine the average index debris before and after brushing teeth independently and assisted by parents.

The results of this study indicate that the average debris index before and after parent-assisted tooth brushing (1.1106) was higher than the average debris index difference before and after brushing independently (0.6633). Thus brushing teeth assisted by parents can further reduce index debris compared to brushing teeth independently of decreasing index debris.

From the results of the study, it was concluded that there were differences in index debris brushing teeth independently by brushing teeth with parental help.

Keywords : Index Debris, Tooth Brushing
References : 20 (1985-2018)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 2019

Yesica Apulisa Br Bangun

Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Gigi Secara Mandiri Dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua Pada Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah.

Vii + 21 Halaman, 6 Tabel, 10 Lampiran

Abstrak

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan Uji T-test Paired Sample T-Test metode penelitian quasi experiment yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua pada siswa-siswi kelas I SD negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat yang berjumlah 30 orang. Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri dan dibantu orang tua.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debris indeks rata-rata sebelum dan sesudah menyikat gigi dibantu orangtua (1.1106) lebih tinggi dibandingkan selisih debris indeks rata-rata sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri (0.6633). Dengan demikian menyikat gigi dibantu orangtua dapat lebih menurunkan debris indeks dibandingkan dengan menyikat gigi secara mandiri terhadap penurunan debris indeks.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada perbedaan debris indeks menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orangtua.

Kata Kunci : Debris Indeks, Menyikat Gigi
Daftar Pustaka : 20 (1985-2018)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat taufik dan nikmat yang diberikan, sehingga Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“PERBEDAAN DEBRIS INDEKS ANTARA MENYIKAT GIGI SECARA MANDIRI DENGAN MENYIKAT GIGI DIBANTU ORANG TUA PADA SISWA-SISWI KELAS I SD NEGERI 057188 PONDOK SINEMBAH KABUPATEN LANGKAT”** Karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III di Politeknik Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia Medan untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan Gigi.

Shalawat dan salam atas junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju kealam terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan ini.
3. Ibu Rawati Siregar, S.SiT M.Kes sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu Asnita Bungaria Simaremare, S.Pd, S.SiT M.Kes sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Keperawatan Gigi Ibu Siti Khadijah Ama. Pd selaku Kepala Sekolah SD 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin lokasi untuk melakukan penelitian.

6. Teristimewa kepada orang tua, Ayahanda Rumbun Jaya Bangun dan Ibunda Lusiana Br Sitepu memberikan kasih sayang, membesarkan serta senantiasa memberikan dukungan moril, material, dan doa sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kakak dan teman tersayang Rasbina Okta Vianita Br Ginting, Ema Pascal Lena Br Ginting, Marieta, Imanta, Devi, Sanna, Novita atas memberi dukungan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah saya.
8. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Angkatan 2016 atas dukungan penuh dan semangat yang terus diberikan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan yang berlipat ganda.

Akhir kata "*Tak ada gading yang tak retak,*" mungkin itulah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan bahwasanya Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca atas kontribusinya baik berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terhadap pembaca.

Medan,
Penulis

Yesica Apulisa Br Bangun
P07525016004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
C.1. Tujuan Umum	2
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II Tinjauan Pustaka	4
A. Menyikat Gigi.....	4
A.1. Definisi Menyikat Gigi	4
A.2. Tujuan Menyikat Gigi	4
A.3. Sikat Gigi Yang Baik dan Benar	4
A.4. Teknik Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar.....	5
A.5. Waktu dan Lama Menyikat Gigi.....	6
A.6. Menyikat Gigi Secara Mandiri	6
A.7. Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua	7
B. Debris Indeks.....	7
B.1. Pengertian Debris Indeks	7
B.2. Pemeriksaan Debris Indeks.....	8
B.3. Kriteria Debris Indeks	9
C. Kerangka Konsep.....	10
D. Definisi Operasional	10
E. Hipotesis.....	11
BAB III Metode Penelitian	12
A. Jenis dan Desain Penelitian	12
B. Lokasi dan Waktu penelitian	12
B.1. Lokasi Penelitian	12
B.2. Waktu Penelitian	12
C. Populasi dan Sampel	12
C. 1. Populasi	12
C. 2. Sampel	12
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	13
D. 1. Pengumpulan Data	13
D. 2. Instrumen Pengumpulan Data	13
D. 3. Pelaksanaan Kegiatan	13

E. Pengolahan dan Analisis Data	14
E.1 Pengolahan Data	14
E.2 Analisa Data	14
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	16
A. Hasil Penelitian.....	16
A.1. Analisis Univariat	16
A.2 Analisis Bivariat.....	18
B. Pembahasan.....	19
BAB V Simpulan Dan Saran.....	21
A. Simpulan.....	21
B. Saran	21

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Nilai Rata-rata Debris Indeks Sebelum Menyikat Gigi Secara Mandiri Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.....	16
Tabel 4.2 Nilai Rata-rata Debris Indeks Setelah Menyikat Gigi Secara Mandiri Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat	16
Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Debris Indeks Sebelum Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat	17
Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Debris Indeks Setelah Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat	17
Tabel 4.5 Debris Indeks Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Secara Mandiri dan Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat	18
Tabel 4.6 Perbedaan Menyikat Gigi Secara Mandiri dan Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Pemeriksaan
2. Informed Consent
3. Etical Clereance
4. Surat Permohonan izin penelitian
5. Surat Balasan
6. Master Tabel
7. Uji Paired Sample T-Test
8. Daftar Konsultasi
9. Jadwal Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009). Demi kesejahteraan dan kemajuan negara dilakukan pembangunan kesehatan dengan tujuan terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Secara umum masyarakat Indonesia masih sangat mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum (Kesehatan Gigi dan Mulut, 2010). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, data kesehatan gigi dan mulut, diketahui bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 10,2%, dan perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%.

Kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan melakukan flossing atau mencegah timbulnya problem pada gigi (WHO Dalam Andreas Winardi, 2012).

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya.

Orang tua berperan dalam pengembangan kualitas pribadi anak, melalui cara-caranya mengasuh dan mendidik anak. Cara-cara orang tua mengasuh anak, orang tua menjadikan dirinya sebagai panutan anak, hubungan kognitif dan efektif antara orang tua dan anak, cara mengajarkan anak serta mendisiplin anak (Wuriyanti, D, 2009). Termasuk di dalamnya peran orang tua dalam membimbing dan mendisiplin anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar.

Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan

yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Wuriyanti, D, 2009). Untuk itulah peran orangtua untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak-anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal dipermukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan.

Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri (Wuriyanti, D, 2009).

Pada survey awal di SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat banyak ditemukan debris indeks pada permukaan gigi siswa-siswi di sekolah tersebut. Sebelumnya sekolah tersebut belum pernah mendapat pelayanan asuhan kesehatan gigi, jadi perilaku siswa-siswi terhadap kesehatan gigi masih kurang sehingga menyebabkan kebersihan gigi dan mulut siswa juga buruk. Penyingkiran debris tidak hanya dilakukan dengan berkumur-kumur saja, salah satu yang dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua pada siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui Bagaimana perbedaan debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua pada Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat?

C. Tujuan Penelitian

C. 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua pada Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 057188 pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

C. 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi secara mandiri siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi secara mandiri siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi dibantu orang tua siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi dibantu orang tua siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat dapat mengetahui perbedaan debris indeks menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua.
2. Berguna sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menyikat Gigi

A.1. Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas kita sehari-hari. Sikat gigi tidak bisa menghilangkan karang gigi tapi bisa mencegah hilangnya lapisan tipis yang melekat pada gigi sebelum berubah menjadi karang gigi. Untuk melakukan sikat gigi dibutuhkan sepasang sikat dan pasta gigi. Membeli sikat yang bagus dan menggunakannya secara benar merupakan suatu tindakan yang sangat baik (Srigupta A, 2004). Menyikat gigi adalah cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana menyikat gigi dengan cara yang benar dapat mencegah berbagai masalah, seperti bau mulut dan gusi bengkak (Hidayat, Astrid., 2016). Membiasakan menyikat gigi dua kali sehari dan selalu menjaga kebersihan mulut merupakan hal yang bermanfaat bagi anak.

A.2. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi. Apabila kita membersihkan gigi secara benar, untuk menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein yang merangsang jaringan ginggiva, melapisi permukaan gigi dengan flour (Pintauli dan Hamada, 2016). Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan mulut dari sisa makanan tidak berlangsung lama, sehingga kerusakan gigi dapat dihindari.

Gigi pada anak lebih mudah terserang karies. Oleh karena itu anak harus membersihkan giginya lebih sering, bila mungkin setiap habis makan. Tujuan membersihkan gigi adalah untuk menghilangkan plak (Boedihardjo, 1985).

A.3. Sikat Gigi Yang Baik dan Benar

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang membentuk sikat gigi kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi. Sikat gigi banyak jenisnya, dari bulunya halus sampai kasar, bentuknya kecil sampai besar dan berbagai desain pegangan. Kebanyakan dokter gigi menganjurkan menggunakan sikat gigi yang lembut karena sikat gigi

yang keras dapat merusak lapisan enamel dan melukai gusi. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menggosok gigi, kebersihan gigi dan mulut pun akan terjaga selain menghindari terbentuknya lubang-lubang pada gigi, penyakit gigi dan gusi (Kusumawardani E, 2011).

Dokter gigi juga menganjurkan pasien untuk menyikat giginya segera setelah makan. American Dental Association (ADA) memodifikasi pernyataan ini dengan menyatakan bahwa pasien harus menyikat gigi secara teratur, minimal 2 kali sehari yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Pintauli dan Hamada, 2016).

Simpan sikat gigi di tempat kering dan segera ganti dengan yang baru jika bulu sikat sudah rusak. Hindari penggunaan sikat gigi satu untuk semua karna sikat gigi mengandung bakteri yang bisa berpindah dari satu orang ke orang lain meskipun sikat sudah dibersihkan (Hidayat, 2016).

A.4. Teknik Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

Menyikat gigi dengan teknik yang baik sangat dianjurkan oleh dokter gigi. Manfaatnya tentu saja melindungi dan memperkuat lapisan gigi sehingga tidak mudah berlubang. Bukankan mencegah lebih baik dari dari mengobati (Hidayat, 2016).

Menyikat gigi yang benar adalah memegang sikat diantara jari-jari dari pada pergelangan tangan anda (Srigupta A, 2004).

Teknik menyikat gigi harus sederhana dan efisien terhadap waktu. Cara menyikat gigi ini adalah faktor terpenting dalam menentukan keefektifitas menyikat gigi. Terdapat bermacam-macam cara menyikat gigi yaitu :

1. Gerakan Vertikal

Arah gerakan menyikat gigi ke atas bawah dalam keadaan rahang atas dan bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke pipi (bukal/labial), sedangkan untuk permukaan gigi yang menghadap langit-langit (lingual/palatal) gerakan menyikat gigi ke atas ke bawah dalam keadaan mulut terbuka. Cara ini terdapat kekurangan yaitu bila menyikat gigi tidak benar dapat menimbulkan resensi ginggival/penurunan gusi sehingga akar gigi terlihat.

2. Gerakan Horizontal

Arah gerakan menyikat gigi ke depan ke belakang pada permukaan pengunyahan dari permukaan bukal dan lingual. Gerakan menyikat pada bidang

kunyah dikenal sebagai scrub brush. Caranya mudah dilakukan dan sesuai dengan bentuk anatomi permukaan gigi kombinasi gerakan vertikal-horizontal bila dilakukan harus hati-hati karena dapat menyebabkan resensi gusi/abrasi lapisan gigi.

3. Gerakan Roll Teknik/Modifikasi Stillman

Cara ini gerakan sederhana, paling dianjurkan, efisien dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal/bidang kunyah, ujung bulu sikat mengarah ke apex/ujung akar. Gerakan perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan.

A.5. Waktu dan Lama Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, bergantung pada beberapa faktor seperti kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi, dan kemampuan salivanya membersihkan sisa-sisa makanan dan debris. Biasanya rata lama menyikat gigi adalah kira-kira 1 menit, walaupun demikian ada juga yang melaporkan 2-2,5 menit. Penentuan waktu ini tidak bisa sama pada setiap orang terutama pada orang yang sangat memerlukan program kontrol plak (Pintauli dan Hamada, 2016). Menurut American Dental Association (ADA) menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari, pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

A.6. Menyikat Gigi Secara Mandiri

Pada usia anak merupakan masa kehidupan yang mana individu relative tidak berdaya dan tergantung pada orang lain (Wuriyanti D, 2009). Anak-anak belum dapat membersihkan gigi secara betul dan mungkin saja malah tidak mau. Maka itu harus dicari cara agar anak-anak senang bersikat gigi caranya ialah, ketika masih usia gigi tumbuh, yakni setelah usia enam bulan, mulai diperlihatkan cara-cara bersikat gigi. Bila ibu atau ayah sedang bersikat gigi, ajaklah anak melihatnya. Mulailah dengan mengajari pelan-pelan dengan odol yang manis dan air yang bersih. Secara pelan-pelan dan sabar anak tersebut diajari menyikat gigi, setiap habis makan dan hendak tidur (Machfoedz, Ircham, 2008). Perkembangan anak difokuskan pada peran keluarga terutama orang tua sebagai perantara antara anak dan lingkungan budaya yang melingkupinya.

Mereka mulai belajar hidup bermasyarakat dan berkembang. Pada usia ini mereka akan mengalami dan mengenal banyak teman, mengenal dan meminta banyak macam makanan dan meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya dampaknya akan berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan giginya.

Perawatan yang orang tua lakukan dirumah adalah yang paling penting. Anak-anak belajar dari kebiasaan baik dari dari contoh yang diberikan orang tuanya. Bahkan bayipun akan memperhatikan bila ibunya dengan kasih sayang membersihkan giginya (Boedihardjo, 1985).

A.7. Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua

Orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ana Suciari dkk, 2015).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

B. Debris Indeks

B.1. Pengertian Debris Indeks

Debris indeks adalah nilai atau skor dari endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi penentu.

Debris merupakan sisa makanan yang tertinggal pada permukaan gigi, dan antara gigi dan gusi pada individu tersebut. Pada waktu makan mulut menjadi kotor sesudah digunakan mengunyah makanan, gigi akan dipenuhi sisa-

sisa makanan yang halus, tak lama akan kemudian akan menempel pada gigi membusukkan sisa-sisa makanan (Cahyati, W 2005).

Menurut Herijulianti 2002, dkk untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang yang dilihat adalah adanya debris dan kalkulus pada permukaan gigi.

B.2. Pemeriksaan Debris Indeks

Pemeriksaan klinis yang dilakukan untuk memudahkan penilaian. Pemeriksaan debris dilakukan pada gigi tertentu dan pada permukaan tertentu dari gigi tersebut, yaitu (Herijulianti dkk, 2002) :

Untuk rahang atas yang diperiksa :

- a) Gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal.
- b) Gigi I1 kanan atas pada permukaan labial.
- c) Gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal.

Untuk rahang bawah yang diperiksa :

- a) Gigi M1 kiri bawah pada permukaan lingual.
- b) Gigi I1 kiri bawah pada permukaan labial.
- c) Gigi M1 kanan bawah pada permukaan lingual.

Bila ada kasus salah satu dari gigi-gigi tersebut tidak ada (telah dicabut/ tinggal sisa akar), penilaian dilakukan pada gigi-gigi pengganti yang sudah ditetapkan untuk mewakilinya, yaitu :

- a. Bila gigi M1 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M2 rahang atas/rahang bawah.
- b. Bila gigi M1 dan M2 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M3 rahang atas/rahang bawah.
- c. Bila M1, M2 dan M3 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian.
- d. Bila gigi I1 kanan rahang atas tidak ada, penilaian dilakukan pada I1 kiri rahang atas.
- e. Bila gigi I1 kanan dan kiri rahang atas tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian.
- f. Bila gigi I1 kiri rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi I1 kanan rahang bawah.
- g. Bila gigi I1 kiri dan kanan rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian.

Bila terdapat kasus beberapa gigi di antara keenam gigi yang seharusnya diperiksa tidak ada, debris indeks masih dapat dihitung apabila terdapat paling sedikit 2 gigi yang dapat dinilai. Penilaian dapat diperoleh dengan melakukan pemeriksaan hanya pada gigi permanen.

Pelaksanaan pemeriksaan untuk penilaian Debris indeks :

- 1) Sebelum kita menilai untuk debris indeks, pertama-tama permukaan gigi yang akan dilihat dibagi dengan garis-garis khayalan menjadi 3 bagian yang sama luasnya.

Bagian A1 = 1/3 permukaan gigi bagian servikal.

Bagian A2 = 1/3 permukaan gigi bagian tengah.

Bagian A3 = 1/3 permukaan gigi bagian incisal.

- 2) Penilaian Debris indeks

- a) Pertama-tama lakukan pemeriksaan debris pada 1/3 permukaan incisal/oklusal gigi, jika pada daerah ini ada debris yang terbawa sonde, nilai yang diperoleh untuk gigi tersebut adalah 3. Sonde diletakkan secara mendatar pada permukaan gigi.

- b) Bila pada daerah 1/3 incisal/oklusal tidak ada debris yang terbawa sonde, pemeriksaan dilanjutkan pada bagian 1/3 tengah. Jika ada debris yang terbawa oleh sonde dibagian ini, nilai untuk gigi tersebut adalah 2.

- c) Jika pada pemeriksaan di daerah 1/3 tengah tidak ada debris yang terbawa sonde, pemeriksaan dilanjutkan ke 1/3 bagian servikal. Jika ada debris yang terbawa sonde dibagian ini, penilaian untuk gigi tersebut adalah 1

- d) Jika pada pemeriksaan di daerah 1/3 servikal tidak ada debris yang terbawa sonde (bersih), penilaian untuk gigi tersebut adalah 0.

B.3. Kriteria Debris Indeks

Berikut beberapa kriteria debris indeks, yaitu :

- a) Baik (good), apabila nilai berada di antara 0-0,6.
- b) Sedang (fair), apabila nilai berada di antara 0,7-1,8.
- c) Buruk (poor), apabila nilai berada di antara 1,9-3,0.

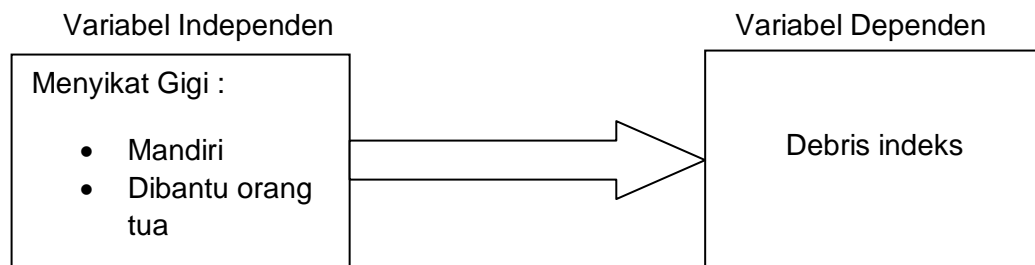
C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin di teliti.

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh sebab itu, konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan kedalam variabel-variabel. Dari variabel itulah konsep dapat diamati dan diukur (Notoatmodjo, 2017).

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel bebas (independen) yakni sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
2. Variabel terikat (dependent) yakni sifatnya tergantung akibat atau pengaruh.



D. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan mengoperasikan variabel-variabel sehingga dapat diobservasikan dan dihitung atau di ukur.

Matriks Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua	Bentuk penyingkiran debris secara mekanis dilakukan secara mandiri dan dibantu orang tua.	Observasi	Alat diagnostik (3 serangkai + excavator)	- Baik = 0-0,6 - Sedang = 0,7-1,8 - Buruk = 1,9-3,0	Ratio/ Kategori

2	Debris indeks	Angka yang menunjukkan atau menggambarkan debris indeks dalam mulut yang diperiksa pada 6 gigi yang telah dilakukan.	Pemeriksaan langsung pada rongga mulut.	Alat diagnostik (3 serangkai + excavator)	- Baik = 0-0,6 - Sedang = 0,7-1,8 - Buruk = 1,9-3,0	Ratio/ Kategori
---	---------------	--	---	---	---	--------------------

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pemikiran hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap masalah.

H_0 : Tidak ada perbedaan debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua.

H_a : Ada perbedaan debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Uji T-test Paired Sample T-Test metode penelitian quasi experiment atau percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul akibat dari adanya perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah pre and post test group, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui debris indeks sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada siswa/i SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel

C. 1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek yang diteliti oleh peneliti (Notoatmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa-siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat berjumlah 30 orang.

C. 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2017). Menurut Arikunto S (2006) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil 10-15% atau lebih dalam penelitian, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Pengumpulan Data

Data yang relevan diperlukan dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban diatas masalah dan persoalan penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 jenis, yaitu :

1. Data Primer

Menggunakan data yang diperoleh langsung dari SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat, dengan mengadakan pemeriksaan debris indeks secara langsung.

2. Data Sekunder

Gambaran umum biodata murid SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat, yang diperoleh dari guru dan bagian administrasi.

D.2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

Alat :

1. Kaca Mulut
2. Sonde
3. Pinset
4. NierBekken
5. Celemek
6. Handuk Bersih

Bahan :

1. Disclosing solution
2. Bahan desinfektan (dettol)
3. Kapas
4. Air bersih

D.3 Pelaksanaan Kegiatan

1. Membagi responden menjadi 2 bagian kelompok dimana pertama adalah menyikat gigi secara mandiri dan kelompok kedua menyikat gigi dibantu orang tua.

2. Melakukan pemeriksaan awal debris indeks siswa/i yaitu sebelum menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua.
3. Kelompok pertama melakukan menyikat gigi secara mandiri, setelah selesai menyikat gigi secara mandiri kemudian periksa lagi debris indeksnya.
4. Kelompok kedua juga melakukan menyikat gigi tetapi dibantu orang tua, setelah selesai menyikat gigi dibantu orang tua kemudian periksa lagi debrisnya.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah berikut :

1. Proses editing

Memeriksa kelengkapan formulir pemeriksaan dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.

2. Proses coding

Dalam langkah ini peneliti mengubah formulir pemeriksaan menjadi bentuk angka-angka yang berhubungan dengan variabel peneliti untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. Scoring

Dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada murid.

4. Tabulating

Memasukkan hasil perhitungan dalam bentuk tabel, untuk melihat rata-rata persentase dari pemeriksaan yang diperoleh.

E.2 Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi secara mandiri siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi secara mandiri siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi dibantu orang tua siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi dibantu orang tua siswa-siswi kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian terhadap siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan langsung pada mulut siswa/i yang menjadi sampel yaitu memeriksa rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri kemudian memeriksa rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi dibantu orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pada Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat, didapatkan hasil sebagai berikut:

A.1. Analisis Univariat

Tabel 4.1
Nilai Rata-rata Debris Indeks Sebelum Menyikat Gigi Secara Mandiri Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

Kriteria Debris indeks	n	%
Baik	3	20
Sedang	9	60
Buruk	3	20
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa distribusi frekuensi debris indeks sebelum menyikat gigi secara mandiri dengan kategori baik 3 orang (20%), sedang sebanyak 9 orang (60%) dan buruk sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 4.2
Nilai Rata-rata Debris Indeks Setelah Menyikat Gigi Secara Mandiri Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

Kriteria Debris indeks	n	%
Baik	8	53.3
Sedang	7	46.7
Buruk	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa distribusi frekuensi debris indeks setelah menyikat gigi secara mandiri dengan kategori baik 8 orang (53.3%), sedang sebanyak 7 orang (46.7%) dan tidak ada yang memiliki kategori buruk (0%).

Tabel 4.3
Nilai Rata-rata Debris Indeks Sebelum Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

Kriteria Debris indeks	n	%
Baik	0	0
Sedang	12	80
Buruk	3	20
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa distribusi frekuensi debris indeks sebelum menyikat gigi dibantu orangtua dengan kategori baik (0%), sedang sebanyak 12 orang (80%) dan buruk sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 4.4
Nilai Rata-rata Debris Indeks Setelah Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

Kriteria Debris indeks	n	%
Baik	13	86.7
Sedang	2	13.3
Buruk	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa distribusi frekuensi debris indeks setelah menyikat gigi dibantu orangtua dengan kategori baik sebanyak 13 orang (86.7%), sedang sebanyak 2 orang (13.3%) dan tidak ada dengan kategori buruk (0%).

A.2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5

Debris Indeks Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Secara Mandiri dan Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

	Debris Indeks Menyikat Gigi Mandiri		Selisih	Debris Indeks Menyikat Gigi Dibantu Orangtua		Selisih
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
Mean	1.3240	0.6607	0.6633	1.4893	0.3787	1.1106

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 30 orang yang telah diteliti diperoleh 15 orang sebelum menyikat gigi secara mandiri dengan rata-rata debris indeks sebesar 1.3240 sedangkan sesudah menyikat gigi secara mandiri dengan rata-rata debris indeks sebesar 0.6607 maka diperoleh selisih sebesar 0.6633 dan dapat dilihat pada tabel 4.5 dari 17 orang sebelum menyikat gigi dibantu orangtua dengan rata-rata debris indeks sebesar 1.4893 sedangkan menyikat gigi dibantu orangtua dengan rata-rata debris indeks sebesar 0.3787 dan diperoleh selisih sebesar 1.1106.

Tabel 4.6

Perbedaan Menyikat Gigi Secara Mandiri dan Menyikat Gigi Dibantu Orangtua Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

	Mean (Rata-rata)		Selisih	N	p-Value
	Sebelum	Sesudah			
Menyikat Gigi Mandiri	1.3240	0.6607	0.6633	15	0.000
Menyikat Gigi Dibantu Orangtua	1.4893	0.3787	1.1106	15	0.000

Dari tabel 4.6 diketahui terjadinya rata-rata penurunan debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri yang berarti ada perbedaan menyikat gigi secara mandiri terhadap penurunan debris indeks. Hal ini dilihat dari hasil uji paired sample t-test yang dilakukan dimana probabilitas (p) yaitu $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan rata-rata penurunan debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri dan dibantu orangtua. Berarti menyikat gigi secara mandiri dan dibantu orangtua sama-sama menurunkan debris indeks.

Berdasarkan selisih penurunan debris indeks yang diperoleh bahwa rata-rata penurunan debris indeks menyikat gigi dibantu orangtua lebih besar (1.1106) dibandingkan rata-rata penurunan debris indeks menyikat gigi secara mandiri (0.6633). Artinya penurunan debris indeks lebih efektif menyikat gigi dibantu oleh orangtua dibanding dengan menyikat gigi secara mandiri.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kategori debris indeks sebelum menyikat gigi secara mandiri adalah baik sebanyak 2 orang (11.8%), sedang sebanyak 4 orang (23.5%) dan buruk sebanyak 11 orang (64.7%). Setelah menyikat gigi secara mandiri diperoleh kategori baik 8 orang (53.3%), sedang sebanyak 7 orang (46.7%). Sedangkan kategori debris indeks sebelum menyikat gigi dibantu orangtua adalah kategori baik (0%), sedang sebanyak 12 orang (80%) dan buruk sebanyak 3 orang (20%). Setelah menyikat gigi dibantu orangtua dengan kategori baik sebanyak 13 orang (86.7%), sedang sebanyak 2 orang (13.3%) dan tidak ada dengan kategori buruk (0%). Banyaknya siswa/i yang memiliki angka debris indeks yang tinggi dapat diartikan bahwa rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Seperti halnya yang diungkapkan Riyanti, dkk (2005) bahwa kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain penggunaan alat, metode penyikatan gigi, frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Hal ini juga tentu saja didukung oleh faktor-faktor lainnya seperti dukungan orang tua, sikap dan perilaku anak.

Menurut Soetjningsih (1995) ayah, ibu dan anak-anak merupakan bagian dari keluarga. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antara kerabat, serta antara generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Orang tua yang mendukung dan memotivasi anaknya dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut tentunya telah mengetahui manfaat yang dapat diperoleh salah satunya adalah terhindar dari plak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian dan peran orang tua antara lain tingkat pendidikan serta status sosial ekonomi orang tua. Namun hendaknya sebagai

orang tua, apalagi memiliki anak sangat diperlukan sikap peduli akan kesehatan gigi dan mulut anaknya serta mendidik mereka.

Debris adalah benda asing yang lunak yang melekat pada gigi sehabis mengkonsumsi makanan. Pembersihan debris pada rongga mulut dipengaruhi oleh aksi mekanis dari lidah, pipi, bibir, bentuk dan susunan gigi serta bentuk rahang.

Kalkulus adalah plak terklasifikasi yaitu suatu massa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi dan gigi tiruan (Irma, 2013).

Mulut dikatakan bersih apabila pada gigi tidak terdapat debris dan kalkulus, debris selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila seseorang tidak menggosok gigi. Hal ini disebabkan rongga mulut bersifat basah, lembab sehingga menyebabkan kuman berkembang biak. Debris dapat dihilangkan dengan menyikat gigi, sedangkan kalkulus dapat dihilangkan dengan cara tertentu yaitu dengan membersihkan karang gigi (*scaling*) dan root planning yang dilakukan oleh dokter gigi atau perawat gigi. Kebersihan mulut dapat diukur dengan menggunakan indeks diantaranya *OHI-S (Oral Hygiene Index simplified)*, (Machfoedz, Ichram, dkk.2005).

Dari hasil penelitian pada tabel 4.6 diketahui terjadinya rata-rata penurunan debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri yang berarti ada perbedaan menyikat gigi secara mandiri terhadap penurunan debris indeks. Hal ini dilihat dari hasil uji paired sample t-test yang dilakukan dimana probabilitas (p) yaitu $0,00 < 0,05$. Artinya ada perbedaan rata-rata penurunan debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri dan dibantu orangtua. Berarti menyikat gigi secara mandiri dan dibantu orangtua sama-sama menurunkan debris indeks.

Berdasarkan selisih penurunan debris indeks yang diperoleh bahwa rata-rata penurunan debris indeks menyikat gigi dibantu orangtua lebih besar (1.1106) dibandingkan rata-rata penurunan debris indeks menyikat gigi secara mandiri (0.6633). Artinya penurunan debris indeks lebih efektif menyikat gigi dibantu oleh orangtua dibanding dengan menyikat gigi secara mandiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian perbedaan rata-rata debris indeks antara menyikat gigi secara mandiri dengan menyikat gigi dibantu orang tua padasiswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi secara mandiri sebesar 1.3240 dan rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi secara mandiri sebesar 0.6607 yang mana lebih menurunkan debris indeks.
2. Rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi dibantu orang tua sebesar 1.4893 dan rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi dibantu orang tua sebesar 0.3787 yang mana lebih menurunkan debris indeks.
3. Selisih debris indeks rata-rata sebelum dan sesudah menyikat gigi dibantu orangtua (1.1106) lebih tinggi dibandingkan selisih debris indeks rata-rata sebelum dan sesudah menyikat gigi secara mandiri (0.6633). Dengan demikian menyikat gigi dibantu orangtua dan secara mandiri ada perbedaan yang signifikan menurunkan debris indeks dibandingkan dengan menyikat gigi secara mandiri terhadap penurunan debris indeks.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orangtua siswa/i Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat agar setia mendampingi anaknya selama melakukan sikat gigi sehingga kebersihan gigi dan mulutnya dapat terjaga.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan penyuluhan menyikat gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Suciari, dkk, 2015. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Pra Sekolah*. Surabaya, <https://journal.unair.ac.id/download-fullpaperspmjs5ab2f127c22full.pdf>. h. 224 (27 Februari 2019).
- Arikunto, <http://widisudarta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi> (12 Maret 2019).
- Andreas winardi, 2012, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/11702/8406>. H. 479 (7 Februari 2019).
- Cahyati, W, 2005. *Konsumsi Pepaya (Carica Pepaya) Dalam Menurunkan Debris Indeks Semarang*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Herijulianti, dkk. 2002 *Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: EGC.
- Hidayat dan Tandari, 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: CV AndiOffset. <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id:9775>.
- <http://prasko17blogspot.com/2012/06/pengertian-debris-dancara.html?m=1>. Hal 1.
- Irma, Indah, Ayu Intan. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Nuha Medika. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2012. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawardani, E, 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: SIKLUS.
- Machfoedz, Ircham, 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Machfoedz, Ichram, dkk. 2005. *Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak dan ibu hamil*, Fitramaya.
- Notoatmodjo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan Gigi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pintauli dan Hamada, 2016. *Menuju Gigi dan Mulut*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Boedihardjo, 1985. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Surabaya: Universitas Erlangga.
- RISKESDAS, 2018 [www.netralnews.com/new/kesehatan/read/163815/ini_hasil_riset_kesehatan.dasar.indonesia/](http://www.netralnews.com/new/kesehatan/read/163815/ini_hasil_riset_kesehatan_dasar_indonesia/) (6 Februari 2019).

Riyanti, Eriska,. & SaptaRini, Risti., (2005). *Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak*. Universitas padjajaran. Diakses 31 Maret 2013.

Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, h. 33

Srigupta, A, 2004. *Panduan Singkat Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wuriyanti, D, 2009. *Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Gigi Secara Mandiri dengan Menyikat Gigi dibantu Orang Tua*. Semarang, <http://akbaranthonie.blogspot.com/2012/06/perbedaan-debris-indeks-antara-menyikat.html?m=1> (14 Februari 2019).

FORMAT PEMERIKSAAN DEBRIS INDEKS

I. Identitas

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
ALAMAT :

II. Format Pemeriksaan

Debris Indeks sebelum menyikat gigi

DI =.....
Kriteria =

Debris Indeks sesudah menyikat gigi secara mandiri

DI =.....
Kriteria =

FORMAT PEMERIKSAAN DEBRIS INDEKS

I. Identitas

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
ALAMAT :

II. Format Pemeriksaan

Debris Indeks sebelum menyikat gigi

DI =.....

Kriteria =

Debris Indeks sesudah menyikat gigi dibantu orang tua

DI =.....

Kriteria =

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh dengan judul "Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Gigi Secara Mandiri Dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua Pada Siswa-Siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat".

Nama :

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Orangtua/Wali

Langkat, April 2019
Responden

(.....) (.....)

Mengetahui
Pelaksana Penelitian

Yesica Apulisa Br Bangun
P07525016017

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.079//KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : YESICA APULISA BR BANGUN
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan

Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"PERBEDAAN DEBRIS INDEKS ANTARA MENYIKAT GIGI SECARA MANDIRI DENGAN
MENYIKAT GIGI DIBANTU ORANG TUA PADA SISWA-SISWI KELAS I SD NEGERI 057188
PONDOK SINEMBAH KABUPATEN LANGKAT"**

*"DIFFERENCE OF DEBRIS INDEX BETWEEN INDEPENDENTLY ASSOCIATING WITH DENTAL
ASSISTANCE WITH PARENTS IN CLASS I STUDENTS OF STATE 057188 PONDOK SINEMBAH
LANGKAT DISTRICT"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2019 until May 31, 2020.

May 31, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 393/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 057188
Pondok Sinembah Kec. Kutambaru Kab. Langkat
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Yesica Apulisa Br. Bangun
NIM : P07525016048
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Perbedaan Debris Indeks antara Menyikat Gigi secara Mandiri dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua pada Siswa-Siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KUTAMBARU
SD NEGERI NO. 057188 PONDOK SINEMBAH**

Alamat : Pondok Sinembah

Kode Pos : 20773

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / SK / IV / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITI KHADIJAH Ama. Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 057188 Pondok Sinembah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Yesica Apulisa Br Bangun**
NIM : P07525016048
Universitas : Poltekes Kemenkes RI Medan
Prodi : Keperawatan Gigi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 057188 Pondok sinembah pada tanggal 13 April 2019 dengan judul " **Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Gigi Secara Mandiri Dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua Pada Siswa-Siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat** "

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Maryke, 13 April 2019
Kepala SDN 057188 P. Sinembah



SITI KHADIJAH Ama. Pd
NIP. 19591221 198201 2 009

MASTER TABEL

PERBEDAAN DEBRIS INDEKS ANTARA MENYIKAT GIGI SECARA MANDIRI DENGAN MENYIKAT GIGI DIBANTU ORANG TUA PADA SISWA-SISWI KELAS I SD NEGERI 057188 PONDOK SINEMBAH KABUPATEN LANGKAT

Menyikat Gigi Secara Mandiri

No Resp	Jenis Kelamin	Kategori	Umur	Kategori	Debris Menyikat Gigi Secara Mandiri				Selisih	Kelompok A
					Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori		
1	L	1	7 Tahun	2	1.3	2	1	2	0.3	1
2	L	1	7 Tahun	2	1.16	2	1	2	0.16	1
3	L	1	7 Tahun	2	2.83	3	1.6	2	1.23	1
4	P	2	7 Tahun	2	1.83	2	1.16	2	0.67	1
5	P	2	7 Tahun	2	2.16	3	1	2	1.16	1
6	L	1	7 Tahun	2	1.83	2	1	2	0.83	1
7	L	1	7 Tahun	2	0.5	1	0.3	1	0.2	1
8	P	2	6 Tahun	1	0.6	1	0.6	1	0	1
9	P	2	7 Tahun	2	0.33	1	0.16	1	0.17	1
10	P	2	7 Tahun	2	2.16	3	1	2	1.16	1
11	P	2	7 Tahun	2	1.5	2	0.33	1	1.17	1
12	P	2	6 Tahun	1	1	2	0.16	1	0.84	1
13	L	1	6 Tahun	1	0.83	2	0	1	0.83	1
14	P	2	6 Tahun	1	0.83	2	0	1	0.83	1
15	P	2	7 Tahun	2	1	2	0.6	1	0.4	1
Total					19.86	Sedang	9.91	Sedang	9.95	Sedang
Rata-rata					1.324		0.660667		0.663333	

Menyikat Gigi Dibantu Orangtua

No Resp	Jenis Kelamin	Kategori	Umur	Kategori	Debris Menyikat Gigi Dibantu Orangtua			Selisih	Kelompok B	
					Sebelum	Kategori	Sesudah			Kategori
1	P	2	7 Tahun	2	1.16	2	0	1	1.16	2
2	L	1	6 Tahun	1	2	3	1	2	1	2
3	P	2	7 Tahun	2	1.83	2	0.5	1	1.33	2
4	L	1	7 Tahun	2	1.33	2	0.33	1	1	2
5	P	2	6 Tahun	1	1.83	2	0.5	1	1.33	2
6	L	1	7 Tahun	2	2.16	3	0.33	1	1.83	2
7	L	1	7 Tahun	2	0.8	2	0	1	0.8	2
8	P	2	6 Tahun	1	2	3	0.5	1	1.5	2
9	P	2	7 Tahun	2	1.5	2	0.2	1	1.3	2
10	P	2	7 Tahun	2	1.5	2	0.2	1	1.3	2
11	P	2	6 Tahun	1	1	2	0.3	1	0.7	2
12	L	1	7 Tahun	2	1.3	2	0.33	1	0.97	2
13	P	2	7 Tahun	2	1.6	2	0.66	2	0.94	2
14	P	2	7 Tahun	2	0.83	2	0.33	1	0.5	2
15	L	1	6 Tahun	1	1.5	2	0.5	1	1	2
Total					22.34	Sedang	5.68	Baik	16.66	Sedang
Rata-rata					1.489333		0.378667		1.110667	

Keterangan :

Jenis Kelamin :

1 : Laki-laki

2 : Perempuan

Umur :

1 : 6 Tahun

2 : 7 Tahun

Debris Index :

1 : Baik (0-0.6)

2 : Sedang (0.7-1.8)

3 : Buruk (1.9-3.0)

Menyikat Gigi Secara Mandiri

T-Test (Uji Paired Sample T-Test) → Membandingkan 2 kelompok yang sama yaitu sebelum dan sesudah (Kelompok Menyikat Gigi Secara Mandiri)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Menyikat Gigi Mandiri	1.3240	15	.71342	.18420
	Post Test Menyikat Gigi Mandiri	.6607	15	.48760	.12590

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Menyikat Gigi Mandiri & Post Test Menyikat Gigi Mandiri	15	.813	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test Menyikat Gigi Mandiri - Post Test Menyikat Gigi Mandiri	.66333	.42582	.10995	.42752	.89915	6.033	14	.000

Menyikat Gigi Dibantu Orangtua

T-Test (Uji Paired Sample T-Test) →Membandingkan 2 kelompok yang sama yaitu sebelum dan sesudah (Kelompok Menyikat Gigi Dibantu Orangtua)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Menyikat Gigi DibantuOrangtua	15	.42553	.10987
	Post Test Menyikat Gigi DibantuOrangtua	15	.25219	.06511

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	15	.620	.014

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	1.11067	.33414	.08627	.92563	1.29571	12.874	14	.000

T-Test(Uji Independent Sample T-Test) →Membandingkan rata-rata 2 kelompok yang berbeda yaitu membandingkan kelompok yang Menyikat Gigi Secara Mandiri dan Kelompok Menyikat Gigi Dibantu Orangtua

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Menyikat Gigi Mandiri	15	.6633	.42582	.10995
	Menyikat Gigi DibantuOrangtua	15	1.1107	.33414	.08627

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.145	.154	-3.201	28	.003	-.44733	.13976	-.73361	-.16106
	Equal variances not assumed			-3.201	26.501	.004	-.44733	.13976	-.73434	-.16033

Frequencies

Statistics

		JenisKelaminMen yikat Gigi Mandiri	UmurAnakMenyik at Gigi Mandiri	JenisKelaminMen yikatDibantuOran gtua	UmurAnakMenyik at Gigi DibantuOrangtua
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin Menyikat Gigi Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Umur Anak Menyikat Gigi Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 Tahun	4	26.7	26.7	26.7
	7 Tahun	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Menyikat Dibantu Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Umur Anak Menyikat Gigi Dibantu Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 Tahun	5	33.3	33.3	33.3
	7 Tahun	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Debris Index Sebelum Menyika t Gigi Secara Mandiri	Debris Index Sesudah Menyika t Gigi Secara Mandiri	Debris Index Sebelum Menyika t Gigi Dibantu Orngtua	Debris Index Sesudah Menyika t Gigi Dibantu Orngtua
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Debris Index Sebelum Menyikat Gigi Secara Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	20.0	20.0	20.0
	Sedang	9	60.0	60.0	80.0
	Buruk	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Debris Index Sesudah Menyikat Gigi Secara Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	53.3	53.3	53.3
	Sedang	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Debris Index Sebelum Menyikat Gigi Dibantu Orngtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	12	80.0	80.0	80.0
	Buruk	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	















Debris Index Sesudah Menyikat Gigi Dibantu Orngtua







		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	86.7	86.7	86.7
	Sedang	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

DAFTAR KONSULTASI

Judul : Perbedaan Debris Indeks Antara Menyikat Gigi Secara Mandiri Dengan Menyikat Gigi Dibantu Orang Tua Pada Siswa-Siswi Kelas I SD Negeri 057188 Pondok Sinembah Kabupaten Langkat

NO	Hari/ tanggal	Materi bimbingan		Saran	Paraf mhs	Paraf dosen
		Bab	Sub Bab			
1.	Senin 28 Januari 2019		Acc judul	Membuat judul sesuai survei awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2.	Rabu 30 Januari 2019		Acc judul	Membuat judul sesuai survei awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
3.	Kamis 31 Januari 2019		Acc judul	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
4.	Rabu 06 Februari 2019		Acc judul	Judul diterima dan ditanda tangani		
5.	Selasa 12 Februari 2019	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penellitian 	Masukkan survey awal		
6.	Jumat 22 Maret 2019	Bab I-III	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penellitian - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Hipotesis - Jenis Penelitian - Lokasi dan Waktu Penelitian - Populasi dan Sampel Penelitian - Jenis dan Cara Pengumpulan Data - Pengolahan Data 	Masukkan survey awal, Tambah referensi dan refisi sesuai judul dan Membuat format pemeriksaan		

7.	Senin 25 Maret 2019	Bab I-III	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Hipotesis - Jenis Penelitian - Lokasi dan Waktu Penelitian - Populasi dan Sampel Penelitian - Jenis dan Cara Pengumpulan Data - Pengolahan Data 	Masukkan survey awal, Tambah referensi dan refisi sesuai judul dan Membuat format pemeriksaan		
8.	Senin 01 April 2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Sediakan power point - Persiapkan diri - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan penelitian 		
9.	Selasa 26 Maret 2019	Bab I, II dan III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah Perbaikan		
10.	Sabtu 13 April 2019		Pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sikap tata karma dan sopan santun - Perhatikan penampilan 		
11.	Selasa 30 April 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Periksa Format Pemeriksaan - Membuat Master Tabel 			
12.	Senin, 13 Mei 2019	Bab IV, V dan abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pembahasan - Kesimpulan dan Saran 	Masukkan survey awal, Tambah referensi dan refisi sesuai judul dan Membuat format pemeriksaan		
13.	Selasa 14 Mei 2019	Konsultasi dan revisi		<ul style="list-style-type: none"> - Buat PP - Surat permohonan seminar 		

14.	Jumat 17 Mei 2019		- Ujian seminar KTI	- Perbaiki Hasil Ujian - Perbaiki tata penulisan		
15.	Senin 20 Mei 2019		Revisi KTI	Pemeriksaan perlengkapan data		
16.	Senin 20 Juni 2019		Menyerahkan KTI	Dijilid Lux dan ditandatangani dosen pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui
 Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
 Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
 NIP. 196811181993122001

Medan, Juni 2019
 Pembimbing



Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si
 NIP. 197606191995032001

JADWAL PENELITIAN

No.	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul KTI																				
2	Persiapan Proposal																				
3	Persiapan Izin Lokasi																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Analisis Data																				
7	Mengajukan Hasil Penelitian																				
8	Seminar Hasil Penelitian																				
9	Penggandaan Laporan Penelitian																				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Yesica Apulisa Br Bangun
Tempat, Tanggal Lahir : Maryke, 27 Juni 1998
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (pertama)
Alamat : Maryke
Nama Orang tua
Ayah : Rumbun Jaya Bangun
Ibu : Lusiana Br Sitepu

2. Riwayat Pendidikan

2003-2004 : TK Nusa Indah Maryke
2004-2010 : SD Negeri 050639 Maryke
2010-2013 : SMP Negeri 1 Tanjung Langkat
2013-2016 : SMA Negeri 3 Binjai
2016-2019 : Pendidikan Diploma III (D3) Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan